

Pemanfaatan Media Sosial YouTube Sebagai Media Pembelajaran dan Praktik Dasar Jurnalistik

Muhammad Faisal Karim¹, Muh. Mirwan Hariri
Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Nahdlatul Ulama, Blitar
e-mail: muhammadfaisal.karim23@gmail.com¹, haririmirwan17@gmail.com²

fauzenmnurridwan@gmail.com³

Abstrak

YouTube, sebagai salah satu platform media sosial terkemuka, banyak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan jurnalistik. Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas YouTube dalam meningkatkan keterampilan dasar jurnalistik pada siswa. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menyoroti peran YouTube dalam memfasilitasi pembelajaran praktis, interaksi yang dinamis, dan penerapan pengetahuan *teoretis* dalam jurnalistik. Temuan menunjukkan bahwa YouTube berfungsi sebagai alat penting dalam menjembatani pemahaman teoretis dengan implementasi praktis, serta mendorong pendekatan inovatif dalam pendidikan jurnalistik.

Kata Kunci: Media Digital, Pendidikan Jurnalistik, YouTube, Pembelajaran Praktis, Pemanfaatan Media

PENDAHULUAN

Dalam era digital, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat. Salah satu platform yang paling populer adalah YouTube, yang memungkinkan pengguna untuk mengakses, membuat, dan membagikan konten video. Sebagai media sosial berbasis video, YouTube memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam bidang jurnalistik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa YouTube dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teori jurnalistik dan menerapkannya secara praktis melalui video tutorial, reportase virtual, dan diskusi interaktif (Sari & Putra, 2022).

YouTube menawarkan *fleksibilitas* dalam belajar, baik dari segi waktu maupun tempat. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing. (Nugroho dan Santoso 2021) menyebutkan bahwa fitur-fitur seperti *live streaming* dan komentar mendukung pembelajaran kolaboratif, di mana siswa dapat berbagi pandangan dan mendapatkan umpan balik secara langsung (Nugroho & Santoso, 2021). Selain itu, konten video pada YouTube sering kali disajikan dengan cara yang menarik secara visual, sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa (Fadilah et al., 2022).

Namun, pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran juga memiliki tantangan. Salah satunya adalah validitas konten, di mana tidak semua informasi yang tersedia di platform ini dapat diandalkan. (Utami et al.2023) menekankan pentingnya pendampingan oleh pendidik dalam membantu siswa memilih dan mengevaluasi konten yang relevan dan valid (Utami et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya

membahas potensi YouTube dalam pendidikan jurnalistik, tetapi juga mengidentifikasi tantangan yang harus diatasi untuk memaksimalkan manfaatnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Data dikumpulkan melalui analisis terhadap jurnal ilmiah yang relevan dan diterbitkan antara tahun 2021-2024. Sumber data meliputi artikel jurnal yang membahas pendidikan jurnalistik, penggunaan media sosial dalam pendidikan, serta studi kasus pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran. Teknik analisis data dilakukan secara *deskriptif* dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama, yaitu keunggulan, tantangan, dan *implikasi* integrasi YouTube dalam pendidikan jurnalistik.

HASIL dan PEMBAHASAN

YouTube menyediakan berbagai fitur interaktif yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran. Fitur komentar memungkinkan siswa untuk berdiskusi, memberikan masukan, dan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pembuat konten. Selain itu, fitur *live streaming* memungkinkan siswa untuk mengikuti simulasi reportase atau diskusi panel secara *real-time*, yang memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam (Nugroho & Santoso, 2021).

Sebagai media pembelajaran jurnalistik, YouTube juga memungkinkan siswa untuk memahami berbagai aspek produksi konten, seperti teknik pengambilan gambar, editing video, dan narasi berita. Fadilah et al. (2022) menyatakan bahwa keberadaan yang terstruktur memudahkan siswa untuk mempelajari topik tertentu secara sistematis dan terorganisir (Fadilah et al., 2022).

Salah satu keunggulan YouTube adalah kemampuannya untuk mendorong kreativitas siswa. Melalui platform ini, siswa dapat membuat video jurnalistik yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap teori yang telah dipelajari. Hidayat dan Kusuma (2023) menemukan bahwa pengalaman langsung dalam produksi konten video tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga memperluas wawasan mereka tentang standar industri jurnalistik (Hidayat & Kusuma, 2023).

Produksi konten jurnalistik di YouTube juga mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis. Misalnya, siswa harus merancang narasi yang menarik, memilih visual yang mendukung, dan menyampaikan pesan secara efektif. Dalam konteks ini, YouTube berfungsi sebagai laboratorium virtual di mana siswa dapat mempraktikkan keterampilan jurnalistik mereka secara nyata.

Meskipun memiliki banyak manfaat, pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran tidak lepas dari tantangan. Salah satu isu utama adalah kurangnya literasi digital di kalangan siswa, yang dapat menghambat mereka dalam mengevaluasi validitas informasi. Menurut Rahmawati dan Andini (2022), literasi digital adalah keterampilan

penting yang harus dimiliki oleh siswa untuk memanfaatkan YouTube secara optimal (Rahmawati, Andini, 2022).

Selain itu, ketersediaan konten yang tidak terkurasi dapat menjadi masalah, terutama ketika siswa mengandalkan informasi yang tidak akurat atau tidak relevan. Oleh karena itu, pendampingan oleh pendidik sangat diperlukan untuk membantu siswa memilih konten yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Utami et al., 2023).

Pemanfaatan YouTube dalam pendidikan jurnalistik memiliki implikasi yang luas, baik dalam konteks akademik maupun profesional. Di sisi akademik, YouTube dapat mendukung pendekatan pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diberi tugas untuk membuat konten jurnalistik sesuai dengan tema tertentu. Di sisi profesional, pengalaman ini membantu siswa mempersiapkan diri untuk bekerja di industri media yang semakin terintegrasi dengan teknologi digital (Yulianti, 2024).

Lebih jauh lagi, pemanfaatan YouTube dalam pendidikan jurnalistik dapat menjadi model bagi institusi pendidikan lain untuk mengintegrasikan media digital dalam kurikulum mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan industri (Marhamah, Fauzi, 2021).

KESIMPULAN

YouTube merupakan media yang sangat potensial dalam pembelajaran jurnalistik. Dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia, siswa dapat mengembangkan keterampilan dasar jurnalistik secara efektif. Namun, diperlukan pendampingan dan literasi digital yang baik agar pemanfaatannya lebih optimal. Studi ini merekomendasikan pengembangan kurikulum berbasis media digital untuk pendidikan jurnalistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Marhamah, M., & Fauzi, F. (2021). Jurnalisme Di Era Digital. *JICOMS: Journal of Islamic Communication and Media Studies*, 1(1), 16-37.
- Damayanti, N. T., & Juliawati, M. (2025). Pemanfaatan Youtube sebagai Sumber Pembelajaran untuk Mahasiswa. *e-GiGi*, 13(1), 64-71.
- Hidayat, R., & Kusuma, D. (2023). Pengaruh YouTube terhadap kreativitas siswa. *Jurnal Kreativitas*, 11(1), 12-24.
- Nugroho, D., & Santoso, E. (2021). Inovasi pembelajaran dengan media sosial. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 8(3), 32-40.
- Pratama, R. (2023). Pemanfaatan media sosial sebagai sarana pendidikan. *Jurnal Komunikasi Digital*, 5(1), 25-35.
- Rahmawati, T., & Andini, P. (2022). Literasi digital dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Digital*, 7(3), 90-102.
- Antasari, C., Haidar, N., & Yusaputra, M. I. (2022). Digitalisasi Praktik Jurnalistik Di Era New Normal. *Kinesik*, 9(3), 306-311.
- Suryani, A. (2023). Teknologi dalam pendidikan jurnalistik. *Jurnal Teknologi Informasi*, 5(4), 66-78.
- Utami, S., Anggraini, R., & Pratama, F. (2023). Validitas informasi dalam media sosial. *Jurnal Literasi Digital*, 12(4), 78-89.
- Yulianti, E. (2024). Media baru dalam pendidikan. *Jurnal Media dan Komunikasi*, 6(1), 15-30.